

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sunarti (2021), pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan diri secara sistematis untuk mengembangkan potensi, kemampuan, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan seseorang. Pendidikan bukan hanya berbicara mengenai prestasi akademik, tetapi merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter yang unggul, berdaya saing tinggi dan spiritualitas yang kuat. Sehingga, selain fokus pada nilai kognitif, pendidikan juga harus diintegrasikan dengan nilai spiritual (Ilma *et al.*, 2024). Pendidikan sama halnya dengan menjunjung tinggi Al-Qur'an. Dari Ali R.A ia berkata, Rasulullah SAW bersabda : "Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu mencintai nabi dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah perlindungan Allah, di waktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasih-Nya" (H.R Ad-Dailami).

Menurut Noperta (2023), matematika merupakan ilmu yang didalamnya mempelajari mengenai perhitungan, besaran struktur serta ruang. Matematika adalah ilmu dasar yang perannya sangat penting dalam mengembangkan kemampuan analitis, kritis, sistematis, dan berpikir kritis. Matematika kerap dikenal sebagai ilmu yang mendasari banyak bidang keilmuan lain, mencakup prinsip-prinsip keteraturan, keseimbangan, dan pola. Dalam berbagai budaya dan agama, matematika sering dilihat sebagai bahasa alam semesta. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu matematika kerap kali dijumpai. Oleh karena itu, matematika biasa disebut bahasa alam semesta (Shofia & Malasari, 2023).

Matematika ialah ilmu yang memuat semua ilmu alam, sosial, agama, dan ilmu-ilmu lainnya (Sucipto & Firmansyah, 2021). Oleh sebab itu, matematika menjadi topik utama pembelajaran baik dari jenjang sekolah dasar hingga bangku perkuliahan. Karena cakupannya yang luas, matematika bisa digunakan sebagai salah satu metode guna mencapai tujuan pendidikan, yaitu perubahan sikap dan tingkah laku serta kesadaran sebagai manusia beragama (Shofia & Malasari, 2023). Artinya, dalam pembelajaran matematika bukan hanya membahas konsep-konsep

yang terkandung didalamnya, melainkan dapat dipadu dengan nilai-nilai agama. Pengintegrasian ini diperlukan guna menghadapi tantangan zaman dimana fondasi yang kuat sangat diperlukan. Tentunya agar generasi selanjutnya memiliki bekal ilmu pengetahuan yang diperkuat oleh keimanan dan ketakwaan (Sunarti *et al.*, 2021).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan nasional, ternyata belum sepenuhnya mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa. Matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kurang diminati. Sehingga motivasi untuk mempelajari matematika juga rendah (Sucipto & Firmansyah, 2021). Hal ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Seperti materinya yang bersifat abstrak atau penyampaiannya yang kurang bervariasi. Materi yang menuntut pemahaman abstrak, proses berfikir kritis dan sistematis menjadi salah satu alasan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Kurangnya motivasi dalam pembelajaran matematika menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), skor literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan tahun 2018 (Susanti *et al.*, 2024). Skor numerasi, sebagai contoh, hanya mencapai 366 poin, turun dari 379 poin pada 2018 (Fazira & Hia, 2025). Hal ini menunjukkan lemahnya kemampuan dasar matematika peserta didik, yang seharusnya menjadi fondasi utama dalam berpikir logis dan memecahkan masalah. Penurunan ini menandakan bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan keterampilan belajar yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Guna menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang tidak berfokus pada aspek kognitif saja, melainkan mampu meningkatkan motivasi siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan yaitu pengintegrasian dengan nilai-nilai spiritual. Pengintegrasian nilai islam bermaksudkan menumbuhkan nilai-

nilai islam dalam diri manusia. Pendekatan seperti ini memungkinkan siswa mengubah perspektifnya pada pembelajaran matematika (Imamuddin & Isnaniah, 2023).

Integrasi antara ilmu dan agama seharusnya menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran matematika masih jarang mengaitkan konsep-konsepnya dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an. Padahal, Al-Qur'an memuat banyak ayat yang mencerminkan prinsip-prinsip matematis seperti keteraturan, keseimbangan, dan keadilan. Terutama pada sekolah yang visi misinya islami harus menyampaikan konteks islam dalam pembelajaran (Imamuddin, 2022). Sehingga siswa belajar bukan sekadar untuk mengejar nilai, melainkan juga agar dapat memahami kebesaran Allah melalui keteraturan, ketelitian, dan keseimbangan yang menjadi ciri khas ilmu matematika.

Kelemahan lain dalam pembelajaran matematika saat ini adalah kurangnya upaya untuk membangun kesadaran siswa bahwa matematika tidak hanya bermanfaat dalam aspek teknis, tetapi juga memiliki nilai-nilai filosofis dan spiritual (Syamsuar *et al.*, 2021). Tanpa adanya pemahaman ini, siswa akan terus memandang matematika sebagai pelajaran yang terpisah dari kehidupan beragama dan nilai-nilai moral yang mereka anut. Salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi adalah mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika.

Integrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran tertentu termasuk matematika dengan nilai-nilai islam di lingkungan pendidikan islam (Faadhilaha *et al.*, 2024). Dengan menghubungkan konsep-konsep matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir logis, tetapi juga diajak merenungi kebesaran Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menekankan pembelajaran yang menumbuhkan rasa cinta kepada Allah, ilmu, dan proses belajar. Menurut konsep KBC, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan spiritual melalui pendekatan yang humanis dan penuh makna (Maharani *et al.*, 2025).

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya penanaman nilai cinta dalam proses pendidikan, baik cinta kepada Allah SWT, ilmu pengetahuan, maupun kepada sesama manusia (Afriansyah & Sirozi, 2025). Pendekatan ini memandang bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan spiritual siswa melalui suasana belajar yang humanis, bermakna, dan menyenangkan. Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran spiritual peserta didik.

Nilai islami bisa dijadikan acuan atau pegangan siswa dalam berkarakter. Dalam Islam, Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk hidup dan sumber ilmu pengetahuan, termasuk dalam bidang ilmu alam dan sosial. Al-Qur'an dan matematika merupakan bahasa simbol dimana angka melambangkan bilangan dan huruf melambangkan bahasa bunyi. Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika menjelaskan tentang kebesaran Allah swt (Rahmi *et al.*, 2023). Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menunjukkan keteraturan dan keseimbangan alam semesta yang mencerminkan prinsip-prinsip dasar matematika.

Beberapa ayat di antaranya, seperti Q.S. Al-Mulk ayat 3 yang menjelaskan tentang kesempurnaan ciptaan Allah tanpa ketidakseimbangan, Q.S. Ar-Rahman ayat 7–9 yang menegaskan pentingnya keseimbangan (*mizan*), serta Q.S. Al-Furqan ayat 2 yang menyebutkan bahwa segala sesuatu diciptakan dengan ukuran yang tepat. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa alam semesta berjalan dalam keteraturan dan proporsionalitas yang sejalan dengan konsep matematika, seperti keteraturan pola, keseimbangan, dan pengukuran yang presisi. Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi sumber pengetahuan.

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diterima oleh Rasulullah Saw. yang dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup umat islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang susunan kata-kata maupun angkanya sangat baik. Al-Qur'an sendiri berisikan firman Allah Swt. mengenai syariat serta petunjuk yang digunakan umat islam untuk tetap berada di jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.. Al-Qur'an merupakan sumber dari ilmu pengetahuan. Di dalam Al-Qur'an mengandung ilmu

pengetahuan yang bukan hanya sebatas agama tetapi juga ilmiah termasuk matematika (Ulia *et al.*, 2020). Al-Qur'an menyimpan berbagai ilmu pengetahuan jauh sebelum manusia menelaah ilmu pengetahuan yang menjadi teka-teki semesta (Rahayu *et al.*, 2024).

Penelitian ini sangat penting untuk memperkuat integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai agama. Al-Qur'an, sebagai kitab suci yang diyakini oleh umat Islam sebagai sumber kebenaran, mencerminkan banyak prinsip ilmiah, termasuk matematika (Ulia *et al.*, 2020). Beberapa ayat Al-Qur'an menyebut angka-angka tertentu, keseimbangan, proporsi, dan pengulangan, yang dapat dianalisis lebih jauh dari perspektif matematika. Misalnya, perhitungan masa seperti dalam Surah Al-Kahfi: 25 yang berbunyi:

وَأَلْبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَارْدَا ذُورًا تِسْعًا

"Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun." (QS. Al-Kahf 18: Ayat 25)

Ayat tersebut mengisyaratkan perhitungan hari dan tahun. Dalam ayat tersebut menggambarkan perhitungan matematika seperti penjumlahan, tertulis pada kata "tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun". Terdapat ayat-ayat lainnya yang berhubungan dengan konsep matematika seperti pada Surah Ar-Rahman menyebutkan konsep "*mizan*" atau keseimbangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya mengandung petunjuk moral dan spiritual tetapi juga mengandung nilai-nilai ilmiah (Radjak *et al.*, 2023). Hal ini, merupakan pedoman yang bisa digunakan pendidik dalam mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi matematika. Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an setidaknya menjadi pengalaman yang berkesan bagi siswa (Voon & Amran, 2021).

Dalam pendidikan formal, khususnya dalam bidang matematika, integrasi antara ilmu matematika dengan nilai-nilai spiritual dari Al-Qur'an masih jarang dilakukan. Pembelajaran matematika sering kali bersifat abstrak dan kurang terkait dengan konsep spiritual, sehingga siswa mungkin memandangnya hanya sebagai ilmu hitung tanpa dimensi yang lebih dalam. Padahal, mengaitkan matematika dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an dapat membantu siswa memaknai ilmu

matematika lebih luas, sebagai bagian dari meraih ilmu pengetahuan dan memaknai keagungan tuhan. Integrasi ini juga diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mendalami matematika dengan perspektif yang lebih bermakna, tidak hanya untuk penguasaan teknis tetapi juga untuk membangun rasa cinta terhadap matematika dan tuhan yang sempurna dengan segala penciptaannya

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa belajar matematika masih rendah.
2. Pelajaran matematika dianggap pelajaran yang kurang menyenangkan oleh siswa.
3. Mengintegrasikan Al-Qur'an dengan mata pelajaran matematika masih jarang dilakukan.

1.3 Cakupan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang diteliti sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sehingga cakupan masalah meliputi:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Fokus materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi relasi dan fungsi yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengacu pada motivasi diri dalam pembelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk integrasi materi relasi dan fungsi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika?
2. Apakah terdapat pengaruh dari integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa?

3. Apakah terdapat pengaruh dari integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa?
4. Bagaimana tingkat pengaruh integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk integrasi materi relasi dan fungsi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui tingkat pengaruh integrasi Al-Qur'an dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa?

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat penelitian secara ilmiah dan praktis yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.1 Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan kepada guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pengintegrasian Al-Qur'an dengan pembelajaran matematika guna memiliki wawasan dan acuan untuk menerapkan praktik pembelajaran. Selain itu, guru dapat mengembangkan sikap kebenaran, jujur, teliti, cermat, ulet, tekun, sabar, percaya diri, pantang menyerah, dan bertekad kuat kepada siswanya agar dapat membentuk akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi guru

(1) Dapat menambah wawasan kepada pendidik betapa pentingnya integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an dalam menumbuhkan akhlak

yang baik pada siswanya. (2) Dapat memberi pengetahuan pendidik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pada pelajaran matematika. (3) Dapat memberikan motivasi dan inovasi kepada pendidik agar menggunakan metode yang variatif dan baru dalam pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas.

2. Bagi murid

(1) Melalui pengintegrasian pembelajaran dengan Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (2) Diharapkan dapat menambah ketertarikan siswa pada pelajaran matematika. (3) Dapat menambah wawasan pengetahuan matematika siswa dengan berlandaskan pada Al-Qur'an.

3. Bagi sekolah

(1) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah dengan membenahi cara pembelajaran yang lebih baik dan bermanfaat bagi guru dan siswa. (2) Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. (3) Dapat meningkatkan mutu guru dan siswa.

4. Bagi peneliti

(1) Memberikan wawasan baru yang luas kepada peneliti serta membangkitkan keinginan untuk menelaah ilmu pengetahuan khususnya matematika yang terkait dengan ayat Al-Qur'an. (2) Memberikan solusi kepada peneliti agar lebih kreatif menerapkan pembelajaran matematika yang sesuai dengan kondisi dan situasi. (3) Memberikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa pengaruh integrasi pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an.